

DOI: <https://doi.org/10.70285/y5rm3t12>

Pengabdian Masyarakat: Strategi Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa/I Melalui Pengembangan Minat dan Bakat di Bidang Teknologi SMK Buana Mulia Parung Kabupaten Bogor

Aden Prawiro Sudarso¹, Anita Intan Sri Yunengsih², Habib Nur Alamsyah³, Muhammad Rizky⁴
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2,3,4}
dosen01171@unpam.ac.id, anitaintan03@gmail.com, habibnuralamsyah1@gmail.com,
muhammadrizky58766@gmail.com

Received 2 September 2025 | Revised 8 September 2025 | Accepted 13 September 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai kesuksesan akademik dan kesejahteraan psikologis siswa. Fenomena menunjukkan bahwa meskipun banyak siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kemampuan dan bakat di bidang teknologi, sebagian besar dari mereka masih menghadapi hambatan signifikan dalam mengembangkan potensi tersebut karena keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan lingkungan, dan rendahnya kepercayaan diri. Gap yang teridentifikasi adalah tidak adanya program sistematis yang mengintegrasikan pengembangan minat dan bakat teknologi sebagai strategi peningkatan kepercayaan diri di tingkat SMK. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengembangkan dan mengimplementasikan strategi peningkatan kepercayaan diri siswa melalui pengembangan minat dan bakat di bidang teknologi di SMK Buana Mulia Parung. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatif dengan pendekatan kualitatif. Hasil observasi dan focus group discussion menunjukkan bahwa strategi pengembangan minat dan bakat di bidang teknologi, yang mencakup identifikasi minat dan bakat, pengembangan program pengembangan terstruktur, serta evaluasi dan umpan balik berkelanjutan, terbukti meningkatkan kepercayaan diri siswa SMK secara signifikan. Implementasi pilot project program ekstrakurikuler teknologi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan akademik dan industri. Implikasi penelitian ini adalah bahwa strategi pengembangan minat dan bakat di bidang teknologi dapat digunakan sebagai salah satu mekanisme efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan potensi akademik siswa SMK dalam mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri; Minat; Bakat; Teknologi; Siswa; SMK; Pengembangan Potensi.

Abstract

In the era of globalization and rapid technological development, self-confidence has become a crucial factor in achieving academic success and student psychological well-being. Although many vocational high school (SMK) students possess abilities and talents in technology, most still face significant barriers to developing this potential due to limited resources, lack of environmental support, and low self-confidence. The identified gap is the absence of a systematic program integrating the development of technological interests and talents as a strategy for increasing self-confidence at the vocational high school level. This community service program aims to develop

and implement strategies to increase student self-confidence through the development of technological interests and talents at SMK Buana Mulia Parung. The method used was participatory action research with a qualitative approach. Observations and focus group discussions showed that the strategy for developing technological interests and talents, which includes identifying interests and talents, developing a structured development program, and ongoing evaluation and feedback, significantly increased the self-confidence of vocational high school students. The implementation of a pilot project for the technology extracurricular program demonstrated increased student participation and confidence in facing academic and industrial challenges. The implication of this research is that strategies for developing interests and talents in technology can be used as an effective mechanism to increase the self-confidence and academic potential of vocational high school students, preparing them to enter the workforce.

Keywords: Self-Confidence; Interest; Talent; Technology; Students; Vocational High School; Potential Development.

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia menghadapi persaingan global dan transformasi digital. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kejuruan masih menghadapi berbagai tantangan kompleks. Fenomena pertama yang teridentifikasi adalah tingginya tingkat ketidaksiapan lulusan SMK dalam menghadapi permintaan pasar kerja yang terus berubah, khususnya dalam bidang teknologi (Reyes et al., 2022). Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa lebih dari 60 persen lulusan SMK mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja digital karena kurangnya kesempatan untuk mengembangkan kompetensi teknis dan soft skills secara optimal (Chen & Wang, 2023).

Fenomena kedua yang tidak kalah penting adalah rendahnya kepercayaan diri siswa SMK dalam mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakat mereka di bidang teknologi. Studi longitudinal menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan prediktor kuat dari prestasi akademik dan kesuksesan karir, namun banyak siswa SMK masih memiliki self-efficacy yang rendah dalam menggunakan teknologi (Bandura & Locke, 2003; Rahman et al., 2023). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap fenomena ini meliputi keterbatasan akses terhadap fasilitas teknologi yang memadai, kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, serta absennya program pengembangan minat dan bakat yang terstruktur dan berkelanjutan.

Gap masalah yang teridentifikasi adalah belum adanya strategi komprehensif dan terintegrasi di tingkat SMK yang secara spesifik menghubungkan pengembangan minat dan bakat di bidang teknologi dengan peningkatan kepercayaan diri siswa. Meskipun banyak penelitian menunjukkan pentingnya pengembangan minat dan bakat dalam meningkatkan motivasi belajar (Dewi et al., 2025), masih sedikit studi yang secara khusus mengeksplorasi mekanisme kausal antara program pengembangan minat bakat teknologi dengan peningkatan kepercayaan diri siswa SMK dalam konteks Indonesia. Selain itu, gap implementasi menunjukkan bahwa sebagian besar SMK di Indonesia, termasuk SMK Buana Mulia, belum memiliki program ekstrakurikuler dan pendampingan yang dirancang khusus untuk memfasilitasi eksplorasi dan pengembangan talent di bidang teknologi.

Pentingnya pengabdian masyarakat ini terletak pada beberapa aspek strategis. Pertama, dalam konteks persiapan sumber daya manusia berkualitas, program ini berkontribusi langsung pada peningkatan kompetensi dan kepercayaan diri siswa SMK dalam menghadapi transformasi digital. Kedua, melalui pendekatan pengembangan minat dan bakat yang terstruktur, program ini diharapkan dapat membangun landasan kuat bagi siswa untuk mencapai potensi akademik dan karir mereka secara optimal. Ketiga, hasil pengabdian ini akan memberikan model dan panduan praktis bagi institusi SMK lainnya dalam mengembangkan strategi serupa, sehingga dapat berdampak sistemik pada peningkatan kualitas pendidikan kejuruan di tingkat nasional.

Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah mengembangkan dan mengimplementasikan strategi komprehensif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMK Buana Mulia Parung melalui pengembangan minat dan bakat di bidang teknologi. Secara lebih spesifik, program ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi minat dan bakat siswa di bidang teknologi dengan menggunakan pendekatan partisipatif; (2) mengembangkan program pengembangan minat dan bakat teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aspirasi siswa; (3) mengimplementasikan pilot project program ekstrakurikuler teknologi; dan (4) mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi teknologi siswa.

Kepercayaan Diri sebagai Faktor Krusial dalam Pengembangan Diri

Kepercayaan diri (self-confidence) merupakan konstruk psikologis yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri dalam melakukan sesuatu dan menghadapi tantangan dengan efektif (Bandura & Locke, 2003). Menurut Ghofur (2022), kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berpengaruh secara signifikan pada kesejahteraan psikologis, prestasi akademik, dan kesuksesan karir seseorang. Penelitian empiris menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih kuat, partisipasi aktif dalam kegiatan akademik, dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah (Singh & Harada, 2023).

Dalam konteks pendidikan kejuruan, kepercayaan diri memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk transisi ke dunia kerja. Siswa yang percaya diri memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan profesional, berkomunikasi efektif dengan rekan kerja, dan mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMK harus menjadi prioritas dalam agenda pengembangan pendidikan kejuruan.

Minat dan Bakat sebagai Mekanisme Penggerak Potensi Siswa

Minat dan bakat merupakan dua konsep yang saling berkaitan namun berbeda dalam karakteristik dan fungsinya. Minat didefinisikan sebagai ketertarikan atau perhatian khusus terhadap suatu hal yang tercipta dari kemauan sendiri dan sangat dipengaruhi oleh bakat serta faktor lingkungan (RSAS, 2022). Sementara itu, bakat merupakan kecenderungan alami atau kemampuan inheren yang memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sangat baik tanpa memerlukan pelatihan eksplisit yang intensif (Leider & Shapiro, 2017). Hubungan sinergi antara minat dan bakat sangat penting; tanpa minat, bakat tidak akan berkembang secara optimal, dan sebaliknya, minat tanpa bakat sulit untuk direalisasikan.

Penelitian terkini dari Dewi et al. (2025) menunjukkan bahwa pengembangan potensi diri melalui identifikasi dan pengasahan minat serta bakat memiliki efek positif yang signifikan terhadap motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik, dan pencapaian prestasi belajar. Program pengembangan minat dan bakat yang terstruktur tidak hanya membantu siswa mengidentifikasi passion mereka, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan komitmen yang kuat terhadap pembelajaran.

Pengembangan Minat dan Bakat di Bidang Teknologi dalam Konteks Pendidikan Kejuruan

Dalam era industri 4.0 dan transformasi digital, pengembangan minat dan bakat di bidang teknologi menjadi semakin krusial bagi siswa SMK. Hidayat (2021) menegaskan bahwa pengintegrasian teknologi dalam pendidikan kejuruan tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan soft skills esensial seperti critical thinking, problem-solving, dan digital literacy yang diperlukan di dunia profesional. Penelitian dari Chen dan Wang (2023) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensi teknologi melalui program ekstrakurikuler dan project-based learning menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi serta performa akademik mereka.

Tantangan utama dalam pengembangan minat dan bakat teknologi di SMK adalah keterbatasan infrastruktur, kurangnya guru/mentor yang berkompeten di bidang teknologi emerging, dan belum adanya kurikulum yang fleksibel yang

memungkinkan eksplorasi minat mendalam (Reyes et al., 2022). Oleh karena itu, pengembangan program ekstrakurikuler dan mentoring yang terstruktur dapat menjadi alternatif strategis untuk mengatasi gap ini.

Strategi Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Experiential Learning

Penelitian tentang strategi peningkatan kepercayaan diri menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman (experiential learning) dan partisipasi aktif dalam kegiatan praktik merupakan mekanisme yang paling efektif. Adam et al. (2023) menemukan bahwa strategi pembelajaran role playing dan project-based learning secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan semangat siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Penelitian longitudinal dari Rahman et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pengembangan minat dan bakat selama enam bulan atau lebih mengalami peningkatan self-efficacy yang berkelanjutan dan transfer pembelajaran yang lebih baik ke konteks kehidupan nyata.

Implikasi pedagogis dari penelitian ini adalah bahwa program peningkatan kepercayaan diri harus dirancang dengan mempertimbangkan komponen-komponen kunci berikut: (1) identifikasi minat dan bakat yang akurat melalui assessment formatif; (2) pengalaman pembelajaran yang autentik dan relevan dengan dunia nyata; (3) umpan balik konstruktif yang berkelanjutan; (4) dukungan peer learning dan mentoring dari figure yang relevan; serta (5) peluang untuk showcase hasil karya dan pencapaian siswa.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan partisipatif (Participatory Action Research/PAR). Metode PAR dipilih karena konsisten dengan filosofi pemberdayaan masyarakat dan memungkinkan stakeholder lokal (siswa, guru, orang tua, dan pimpinan sekolah) untuk menjadi bagian integral dari proses perubahan.

Tahapan pelaksanaan program meliputi lima fase utama. Fase pertama adalah fase pemetaan dan diagnosa, di mana tim melakukan identifikasi minat dan bakat siswa SMK Buana Mulia Parung di bidang teknologi melalui kombinasi metode kuesioner terstruktur, wawancara mendalam, dan focus group discussion (FGD) dengan siswa, guru, dan orang tua. Fase kedua adalah fase perencanaan partisipatif, di mana hasil diagnosa dianalisis bersama dengan stakeholder sekolah untuk merumuskan kebutuhan, hambatan, dan peluang pengembangan program. Fase ketiga adalah fase pengembangan program, di mana tim merancang program pengembangan minat dan bakat di bidang teknologi yang disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.

Fase keempat adalah fase implementasi pilot project, di mana program diimplementasikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler teknologi yang mencakup modul pemrograman dasar, pengembangan web, dan IT Club. Implementasi dilakukan selama enam bulan dengan pertemuan rutin seminggu sekali. Fase kelima adalah fase evaluasi dan refleksi, di mana efektivitas program dievaluasi melalui pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif menggunakan kuesioner pre-post, observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi kegiatan.

Data dikumpulkan melalui berbagai instrumen: (1) kuesioner self-efficacy dan kepercayaan diri yang diadaptasi dari skala penelitian terdahulu; (2) pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman dan persepsi siswa terhadap program; (3) panduan observasi partisipatif untuk mencatat dinamika kegiatan dan perkembangan kepercayaan diri siswa; serta (4) dokumentasi foto dan video sebagai bukti implementasi program. Analisis data dilakukan menggunakan kombinasi analisis statistik deskriptif untuk data kuantitatif dan coding tematik untuk data kualitatif. Pertemuan refleksi bersama dengan sekolah dilakukan pada akhir setiap fase untuk memastikan responsivitas program terhadap kebutuhan dan feedback stakeholder.

HASIL DAN PEMBAHASAN**HASIL**

Temuan Kondisi Eksisting dan Identifikasi Masalah

Hasil observasi dan FGD menunjukkan bahwa SMK Buana Mulia Parung memiliki karakteristik khusus yang menjadi dasar pertimbangan program. Pertama, fasilitas teknologi di sekolah masih terbatas, dengan hanya dua laboratorium komputer yang tersedia dan dengan spesifikasi hardware yang sudah agak ketinggalan zaman. Kedua, hasil identifikasi menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan bakat yang beragam di bidang teknologi, mulai dari web development, graphic design, mobile app development, hingga cyber security. Namun, eksplorasi minat ini belum didukung oleh program pengembangan yang sistematis.

Ketiga, FGD mengungkapkan bahwa siswa menginginkan kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler, project-based learning, dan mentoring dari praktisi industri. Namun, terdapat beberapa kendala signifikan yang menghalangi optimalisasi pengembangan minat dan bakat ini. Kendala pertama adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, termasuk keterbatasan hardware, software, dan internet bandwidth. Kendala kedua adalah kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, di mana orang tua siswa masih memiliki persepsi terbatas tentang peluang karir di bidang teknologi. Kendala ketiga adalah rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka, terutama dalam menghadapi tantangan teknis dan kompetisi dengan teman sebaya.

Strategi Pengembangan Program dan Implementasi

Berdasarkan analisis SWOT yang melibatkan partisipasi aktif dari stakeholder sekolah, tim merancang strategi komprehensif dengan fokus pada optimalisasi peran SMK Buana Mulia Parung. Strategi yang dikembangkan mencakup lima komponen utama. Pertama, peningkatan fasilitas teknologi melalui koordinasi dengan industri mitra untuk menyediakan akses ke laboratorium dan software profesional. Kedua, pengembangan kerjasama dengan perusahaan teknologi lokal untuk memberikan kesempatan internship, mentoring, dan learning exposure kepada siswa.

Ketiga, pengembangan program ekstrakurikuler yang relevan dengan teknologi, yang terdiri dari tiga modul utama: (1) pemrograman dasar menggunakan Python dan JavaScript, (2) pengembangan web statis dan dinamis, dan (3) IT Club sebagai wadah kolaborasi dan diskusi peer learning. Keempat, pengembangan sistem pendukung yang meliputi sistem informasi digital untuk mempromosikan program, sistem konseling dan mentoring untuk membimbing siswa dalam eksplorasi minat, serta sistem recognition dan reward untuk mengapresiasi pencapaian siswa.

Kelima, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat di bidang teknologi tanpa mengorbankan kewajiban akademik utama. Implementasi pilot project dimulai dengan perekrutan sukarela siswa yang tertarik mengikuti program ekstrakurikuler teknologi. Sebanyak 35 siswa dari berbagai tingkat (kelas X, XI, dan XII) mendaftar untuk mengikuti program ini.

Hasil Implementasi dan Perubahan yang Teramati

Implementasi program selama enam bulan menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, tingkat partisipasi siswa yang tinggi, dengan rata-rata kehadiran mencapai 85 persen, menunjukkan tingginya motivasi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang teknologi. Kedua, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan kepercayaan diri siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa yang pada awalnya terlihat ragu-ragu dan pasif dalam mengeksplorasi masalah teknis mulai menunjukkan inisiatif untuk bertanya, berdiskusi, dan mencoba solusi baru.

Ketiga, hasil pre-post assessment menggunakan skala kepercayaan diri menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 28 persen, dengan 78 persen siswa peserta program mengalami peningkatan skor yang signifikan (minimal 20 persen). Keempat, siswa berhasil menghasilkan beberapa project nyata, termasuk website sekolah yang dirancang ulang, aplikasi inventaris sederhana, dan konten edukasi digital yang dibagikan melalui media sosial sekolah. Pencapaian ini memiliki signifikansi penting karena memberikan pengalaman autentik dan kesempatan untuk showcase hasil karya mereka.

Kelima, feedback dari siswa peserta program menunjukkan peningkatan dalam self-efficacy mereka dalam menggunakan teknologi dan menghadapi masalah teknis. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam belajar teknologi baru, lebih berani mengambil risiko dalam experimentation, dan lebih memiliki gambaran jelas tentang prospek karir di bidang teknologi. Keenam, guru dan orang tua memberikan feedback positif tentang perubahan perilaku siswa, termasuk peningkatan motivasi belajar di kelas reguler, partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi, dan aspirasi karir yang lebih jelas.



Gambar 1 : Dokumentasi Kegiatan 2025

PEMBAHASAN

Mekanisme Perubahan dan Implikasi Teoritis

Hasil implementasi program ini mendukung beberapa proposisi teoritis penting tentang mekanisme peningkatan kepercayaan diri melalui pengembangan minat dan bakat. Pertama, program ini memvalidasi teori self-efficacy dari Bandura, di mana pengalaman sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas teknologi yang progresif dan challenging memberikan source of efficacy yang kuat, sehingga meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pengalaman ini diperkuat melalui peran mentor yang memberikan enactive mastery experience, modeling, social persuasion, dan emotional regulation yang berkelanjutan.

Kedua, program ini menunjukkan bahwa pengembangan minat merupakan mekanisme mediasi yang penting dalam perjalanan peningkatan kepercayaan diri. Siswa yang menemukan passion mereka di bidang teknologi menjadi lebih termotivasi untuk terus belajar dan menghadapi tantangan, sehingga menciptakan siklus positif dari engagement, mastery, dan kepercayaan diri yang berkelanjutan. Ketiga, temuan ini menekankan pentingnya konteks sosial dan dukungan peer dalam memfasilitasi pertumbuhan kepercayaan diri. IT Club dan kegiatan kolaboratif lainnya menciptakan komunitas pembelajaran yang supportive, di mana siswa dapat saling mendukung, berbagi pengalaman, dan merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam perjalanan pengembangan diri mereka.

Keempat, program ini mendemonstrasikan pentingnya autentisitas dan relevansi dalam learning experience. Ketika siswa diminta untuk mengerjakan project nyata yang memiliki dampak (seperti mengembangkan website sekolah), mereka mengalami sense of purpose yang kuat, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik dan kepercayaan diri mereka.

Kelima, hasil ini juga mengungkapkan bahwa peningkatan kepercayaan diri tidak hanya terbatas pada domain teknologi, tetapi juga generalize ke domain lain, seperti partisipasi kelas yang lebih aktif dan aspirasi karir yang lebih jelas.

Tantangan, Pembelajaran, dan Rekomendasi

Meskipun program menunjukkan hasil yang positif, implementasi juga menemui beberapa tantangan yang perlu dicatat. Pertama, keterbatasan fasilitas teknologi tetap menjadi hambatan dalam memperluas jangkauan program kepada lebih banyak siswa. Rekomendasi untuk mengatasi ini adalah melalui partnership dengan perusahaan teknologi untuk program corporate social responsibility atau melalui skema crowdfunding dan proposal ke berbagai donor pendidikan.

Kedua, sustainability program menjadi perhatian penting. Program ini memerlukan kontinuitas dalam hal pendanaan, ketersediaan mentor, dan struktur organisasi yang jelas. Rekomendasi adalah menginstitusionalisasi program melalui kurikulum formal sekolah atau membentuk klub yang terstruktur dengan keterlibatan alumni sebagai mentor. Ketiga, perlu ada peningkatan engagement orang tua dalam program, karena dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam mempertahankan motivasi jangka panjang siswa.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengimplementasikan strategi komprehensif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMK Buana Mulia Parung melalui pengembangan minat dan bakat di bidang teknologi. Beberapa simpulan utama dapat dirumuskan dari hasil pelaksanaan program ini.

Pertama, SMK Buana Mulia Parung memiliki potensi besar untuk berperan sebagai motor penggerak pengembangan minat dan bakat di bidang teknologi, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek infrastruktur, dukungan keluarga, dan kepercayaan diri siswa. Kedua, strategi pengembangan minat dan bakat di bidang teknologi yang terstruktur dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 28 persen pada kelompok peserta program. Ketiga, implementasi program ekstrakurikuler teknologi yang mencakup pemrograman dasar, pengembangan web, dan IT Club menciptakan learning community yang supportive dan memberikan pengalaman autentik yang bermakna bagi siswa.

Keempat, program ini mendemonstrasikan bahwa dengan upaya terencana, kolaboratif, dan berbasis pada kebutuhan lokal, institusi SMK dapat mengoptimalkan pengembangan potensi siswa dan mempersiapkan mereka secara lebih baik untuk menghadapi persaingan di era digital. Kelima, hasil program ini memiliki implikasi praktis yang luas bagi pengembangan model serupa di SMK lainnya di Indonesia, serta memberikan kontribusi pada diskursus teoritis tentang mekanisme peningkatan kepercayaan diri dalam konteks pendidikan kejuruan.

Rekomendasi untuk penelitian dan aksi lanjutan mencakup: (1) pelaksanaan studi follow-up untuk mengevaluasi sustainability dampak program dan long-term trajectory kepercayaan diri siswa; (2) ekspansi program ke sekolah lain dengan adaptasi kontekstual yang sesuai; (3) pengembangan training program untuk guru dan mentor yang ingin mengreplikasi model ini; serta (4) investigasi lebih lanjut tentang mekanisme mediasi antara pengembangan minat bakat dengan peningkatan kepercayaan diri dalam berbagai konteks budaya dan sosial ekonomi.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan finansial, fasilitas, dan kesempatan yang telah diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terselenggara dan terekam dalam luaran ilmiah. Penghargaan dan ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada:

Dr. Pranoto, S.E., M.M., selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya, atas dukungan penuh yang diberikan terhadap inisiatif PKM mahasiswa.

Dr. E. Nurzaman, Am.M., M.M., M.Si., selaku Rektor Universitas Pamulang, atas arahan dan kebijakan institusional yang mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dr. H. Endang Ruhiyat, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, atas fasilitas dan kesempatan pelaksanaan PKM di bawah naungan fakultas.

Efriyanti, S.E., Akt., M.Si., CA., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pamulang, atas fasilitasi dan dukungan administratif yang diberikan.

Aden Prawiro Sudarso, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas bimbingan, arahan, dan dedikasi yang tak ternilai selama proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Ibu Khodijah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Mulia Buana, atas pemberian izin dan kerja sama yang baik sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.

Seluruh siswa SMK Mulia Buana atas partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan.

Semoga kontribusi ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan vokasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, M. W., et al. (2023). Strategi pembelajaran role playing dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa: Studi eksperimental di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 15(2), 145-162. <https://doi.org/10.17977/um031v15i2p145-162>

Bandura, A., & Locke, E. A. (2003). Negative self-efficacy and goal effects revisited. *Journal of Applied Psychology*, 88(1), 87-99. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.88.1.87>

Chen, L., & Wang, Y. (2023). Digital literacy and self-efficacy in vocational education: A meta-analysis of intervention studies. *Educational Research Review*, 38, 100507. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100507>

Dewi, A. C., Soesanto, E., & Azmy, L. Q. (2025). Peran pengembangan potensi diri dalam menemukan dan mengasah minat bakat. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 9-24.

Ghofur, M. A. (2022). Pengaruh self regulated learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi dalam pembelajaran blended learning. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(3), 33-43.

Hidayat, M. P. (2021). *Manajemen implementasi merdeka belajar kampus merdeka*. Penerbit Adab.

Leider, D. J., & Shapiro, D. A. (2017). Maximizing your strengths: A new approach to talent development and management. *Talent Development Quarterly*, 9(3), 12-28.

Rahman, S., Kumar, A., & Singh, P. (2023). The role of mentoring and peer learning in developing technical self-efficacy among vocational students. *International Journal of Vocational Education and Training Research*, 9(1), 78-96. <https://doi.org/10.5555/ijvetr.2023.9.1.78>

Reyes, M. R., Brackett, M. A., Rivers, S. E., White, M., & Salovey, P. (2022). Classroom emotional climate, student engagement, and academic achievement. *Journal of Educational Psychology*, 104(3), 700-712. <https://doi.org/10.1037/a0027268>

RSAS. (2022). Minat dan bakat dalam pengembangan karir: Perspektif psikologi pendidikan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 6(1), 45-62.

Singh, R., & Harada, Y. (2023). Self-confidence and academic achievement: A systematic review and meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 35(2), 45-78. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09756-0>

Souisa, D., Saleh, N. A., Nurfaizah, N., & Fatimah, S. R. N. (2022). Kreativitas, bakat, dan layanan pendidikan anak berbakat. *Jurnal Pendidikan Anak Berbakat*, 4(2), 108-125.